

PENERAPAN PEMBELAJARAN STRATEGI PQ4R DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS KELAS V SD NEGERI KARANGASEM 02

Oleh:

Tri Noviyanti¹, Suropto², Joharman³
FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret
1 Mahasiswa S1 PGSD FKIP UNS
2, 3 Dosen S1 PGSD FKIP UNS
E-mail: bunda_anvi@yahoo.com

Abstrak: Penerapan Pembelajaran Strategi PQ4R dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Karangasem 02 Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pembelajaran strategi PQ4R dan kendala solusi dalam peningkatan pembelajaran IPS. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 16 siswa. Sumber data berasal dari guru/peneliti, siswa, observer, dokumen, rekaman video. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes. Validitas data menggunakan teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan strategi PQ4R dengan langkah-langkah: preview, question, read, reflect, recite, review dapat meningkatkan pembelajaran IPS.

Kata Kunci: Strategi PQ4R, Pembelajaran, IPS

Abstract: *The Application of strategy PQ4R to improve the learning of Social Studies learning Elementary School Studies V Grade students of Karangasem 02. This research aimed to describe the application of learning strategy PQ4R and constraints solutions in improve the Social Studies. This research is a classroom action research (CAR). This research has been conducted in three cyclec. Research subject were all fifth grade, amount to sixteen students. Source of data obtained from the teacher as researcher, student, observer, document, video recording. Data collection used were abservation, interview, test. Source data The validity of data using triangulation technical and methods. Analysis of the data used by the qualitative and quantitative analysis. The results showed that the aplication of strategy PQ4R with measures: preview, question, read, reflect, recite, review can enchance the learning of Social Studies.*

Keywords: *Strategy PQ4R, Learning, IPS*

PENDAHULUAN

Ada beberapa definisi tentang belajar yang dikemukakan oleh para ahli antara lain adalah. Skinner (1958) memberikan definisi belajar “Learning is a process of progressive behavior adaption” (Walgito, 2010: 166).

Bell-Gredler (1986) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam competencies, skills, and attitudes (Walgito, 2010: 166).

Beberapa ahli menyimpulkan beberapa definisi tentang belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi didalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu (Fathurrohman dan Sutikno, 2010: 6).

Muhaimin (1996) mengemukakan” Pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membelajarkan siswa untuk belajar” (Riyanto, 2010 :131)

Dari beberapa pengertian belajar di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada diri individu untuk dapat

berinteraksi atau me-nyesuaikan tingkah laku sehingga ia dapat melakukan aktivitas tertentu untuk men-dapatkan sesuatu yang diinginkan.

Pada KTSP disebutkan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Trianto merupakan “ Integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (2012: 171).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Nurhadi merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (2011: 4).

Menurut Sumantri (2008) IPS merupakan “suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan” (Hidayati, Mujinem, dan Senen Anwar, 2008: 1-3).

Dari berbagai pendapat tentang pengertian IPS disimpulkan bahwa IPS merupakan suatu disiplin ilmu yang tidak berdiri sendiri melainkan terpadu dengan disiplin ilmu yang lainnya seperti cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPS adalah suatu proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS dengan menggunakan beberapa perlengkapan dalam proses pelaksanaannya.

strategi menurut Slameto (1991) adalah “suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran” (Riyanto 2010: 131).

Strategi secara umum menurut Rusyan (1992) berpendapat bahwa strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai

garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Riyanto 2010:131)

Dari simpulan para ahli dalam buku Riyanto (2010: 132) para ahli menyatakan bahwa Strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Trianto, 2007: 85)

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dari belajar dengan menggunakan langkah-langkah tertentu sesuai dengan karakter mata pelajaran tersebut.

Strategi belajar PQ4R merupakan bagian dari model-model pembelajaran inovatif berorientasi pada teori konstruktifisme. Teori pembelajaran konstruktifisme merupakan teori pembelajaran kognitif yang memiliki konsep siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu sudah tidak sesuai lagi (Trianto, 2007 : 26).

Strategi PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat dan memahami apa yang mereka baca. PQ4R merupakan sebuah singkatan dari *Preview* (membaca selintas dengan cepat), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Reflecty* (refleksi), *Recite* (tanya-jawab sendiri), *Review* (mengulang secara menyeluruh) (Trianto, 2007: 93).

Sama seperti yang diungkapkan oleh Suprijono (2009) mengenai PQ4R, seperti namanya PQ4R kegiatannya diawali dengan “P” yang berarti *preview* adalah peserta didik menemukan ide pokok bacaan, “Q” yang berarti *Question* adalah siswa membuat pertanyaan sendiri, “R” yang berarti *Read* adalah tahapan siswa untuk membaca secara detail bacaan, “R” berarti *Reflect* adalah

selama membaca tidak hanya menghafal namun juga mengingatnya, “R” berarti *Recite* pada tahap ini siswa merenungkan kembali informasi yg dipelajari, dan yang terakhir “R” adalah *Review* adalah kegiatan terakhir, siswa membuat rangkuman (hlm. 103-104).

Pengertian PQ4R menurut Millah, B.S. (2010) adalah merupakan singkatan dari kata *Preview*, maksudnya membaca selintas dengan cepat; *Question*, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang relevan dengan teks; *Read*, maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun; *Reflect*, maksudnya memahami informasi yang dipresentasikan; *Recite*, maksudnya menghafal atau mengingat kembali setiap jawaban yang telah ditemukan; *Review*, maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Jadi dari beberapa ungkapan di atas mengenai PQ4R maka dapat disimpulkan strategi PQ4R merupakan strategi yang digunakan untuk membantu siswa mengingat dan memahami bacaan dengan melakukan enam langkah yaitu P (*Preview*), Q (*Question*), R (*Read*), R (*Reflect*), R (*Recite*), R (*Review*).

Thomas dan Robinson (dalam Trianto, 2007: 147-149) mengungkapkan salah satu strategi yang paling banyak dikenal untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi yang dibaca siswa adalah Strategi PQ4R. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi membaca PQ4R adalah sebagai berikut : (1) *Preview*, langkah pertama ini dimaksudkan agar siswa, membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan siswa yang memuat tentang materi yang diajarkan; (2) *Question*, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa; (3) *Read*, baca karangan itu secara aktif, yakni dengan cara pikiran siswa harus memberikan reaksi terhadap apa yang di bacanya; (4) *Reflect*, bukanlah suatu langkah terpisah dengan langkaah ketiga (*read*), tetapi merupakan suatu komponen esensial dari langkah ketiga tersebut. Selama membaca, siswa tidak hanya cukup mengingat atau

menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang dipresentasikan; (5) *Recite*, siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menyenangkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan; (6) *Review*, siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuat siswa, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Langkah-langkah pembelajaran menurut Millah, B.S. (2010) yaitu: 1) *Preview*, langkah ini dimaksudkan agar siswa, membaca selintas bahan bacaan untuk menemukan ide pokok yang menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan siswa; 2) *Question*, langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri yang ada pada bahan bacaan siswa; 3) *Read*, membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas dasar pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun; 4) *Reflect*, selama membaca siswa tidak hanya mengingat atau menghafal tetapi juga memahami informasi yang dibaca; 5) *Recite*, siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun; 6) *Review*, langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan strategi PQ4R ada 6 tahap yaitu *Preview*, *Question*, *Read*, *Reflect*, *Recite*, *Review*.

Kekurangan dan kelebihan PQ4R menurut Ali muhammad (2009) strategi elaborasi metode PQ4R memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan antara lain; Keunggulan (1) sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari; (2) dapat membantu siswa yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep

pelajaran; (3) mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan; (4) mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya; (5) dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas. Kelemahan (1) tidak tepat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural seperti pengetahuan keterampilan. ; (2) sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku siswa (buku paket) tidak tersedia di sekolah; (3) tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

keunggulan-keunggulan strategi PQ4R menurut Millah (2010) yaitu: Kelebihan: (1) Cocok untuk kelas besar dan kecil; (2) Dapat digunakan untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta, sila-sila, rukun-rukun atau prinsip-prinsip dan definisi-definisi; (3) Strategi ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif; (4) Strategi ini cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas; (5) Strategi ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, karena memberikan kesempatan mengembangkan diri, diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dengan menemukan dan bekerja sendiri. Kekurangan: (1) Jika PQ4R digunakan sebagai strategi pembelajaran pada setiap materi pelajaran, maka guru akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa; (2) Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang ditentukan; (3) Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pendapat tentang kekurangan dan kelebihan strategi PQ4R dapat disimpulkan bahwa kelebihan: (1) sangat tepat digunakan untuk pengajaran

pengetahuan yang bersifat deklaratif; (2) dapat membantu siswa yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran; (3) mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya; (4) cocok untuk kelas besar dan kecil; (5) strategi ini mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif; (6) cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah dan konsep yang akan dikembangkan dan yang berhubungan dengan mata pelajaran untuk kemudian dikembangkan menjadi konsep atau bagan pemikiran yang lebih ringkas; (7) memungkinkan siswa belajar lebih aktif. Kekurangan : (1) tidak tepat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedural; (2) sangat sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku siswa (buku paket); (3) Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu besar; (4) tidak bisa digunakan pada setiap materi pelajaran; (5) dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang; (6) menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah peneliti lakukan di sekolah SD Negeri Karangasem 02 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap di kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pembelajaran yang berlangsung dikelas masih dalam satu arah dimana guru hanya memberikan penjelasan tanpa adanya timbal balik dari siswa. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada UTS 1 perolehan nilai ulangan masih rendah dengan nilai rata-rata kelas 58,31. Dari keseluruhan siswa yang sudah mendapatkan nilai diatas KKM (70) baru 43,75% dari 16 siswa. Ada banyak pilihan metode atau strategi yang dapat digunakan untuk mengaktifkan pembelajaran, antara lain menggunakan strategi. Berdasarkan dari uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas tentang penggunaan strategi belajar PQ4R dengan judul “Penerapan Pembelajaran Strategi PQ4R dalam Peningkatan Pembelajaran IPS

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Karangasem 02 pada semester II tahun ajaran 2012/2013, yakni bulan November 2012 sampai dengan bulan Mei 2013. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Karangasem 02 yang berjumlah 16 anak.

Sumber data dari guru sebagai peneliti, siswa, observer, dokumen dan rekaman video. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi, instrumen wawancara, instrumen tes, dan alat perekam video.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik meliputi observasi, wawancara dan tes untuk sumber data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber meliputi siswa, peneliti, dan observer.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis data statistik deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil belajar siswa mengenai pembelajaran IPS dengan pembelajaran strategi PQ4R dan digunakan juga data kualitatif untuk menganalisis peningkatan dalam pembelajaran IPS pada saat pembelajaran berlangsung. Data tersebut dianalisis dengan langkah yang saling berkaitan yaitu menghimpun data, melakukan koding, menampilkan data, reduksi data, verifikasi data, dan menginterpretasikan data.

Indikator kinerja penelitian ini meliputi peningkatan pembelajaran IPS mencapai 80%, penerapan strategi PQ4R mencapai 80%, dan kemampuan siswa dalam memahami materi mencapai 75%.

Prosedur penelitian mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus 2 kali pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap tahapan pada strategi PQ4R dijabarkan menjadi kegiatan guru dan kegiatan siswa yaitu; 1) tahap preview guru memberikan bahan bacaan kepada siswa

untuk dibaca dan menginformasikan kepada siswa bagaimana menentukan ide pokok / tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, siswa membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/tujuan pembelajaran yang hendak dicapai; 2) tahap question guru menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan dan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan, siswa memperhatikan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya; 3) tahap read guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/ menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, siswa membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang dibuatnya; 4) tahap reflect guru menstimulus/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan, siswa bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tapi mencoba memecahkan masalah dari informasi bacaan yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan; 5) tahap recite guru meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini, siswa menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, siswa melihat catatan-catatan /intisari yang telah dibuat sebelumnya, dan siswa membuat intisari dari seluruh pembahasan; dan 6) tahap review guru menugaskan siswa membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya dan meminta siswa membaca kembali bahan bacaan jika masih belum yakin dengan jawabannya, siswa membaca intisari yang telah dibuatnya dan membaca kembali bahan bacaan siswa jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya (Trianto, 2007: 150-151) dan peneliti menambahkan pada kegiatan akhir mengerjakan LKS guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil lembar kerja mereka di depan kelas.

Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses diambil dari pengamatan observer terhadap kegiatan guru dan siswa menggunakan lembar observasi guru dan observasi siswa. guru sebagai peneliti

juga melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran melalui kegiatan siswa pada saat mengerjakan LKS dan melakukan penilaian hasil menggunakan tes/evaluasi yang dilakukan pada akhir pelajaran.

Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi PQ4R belum baik, terbukti dengan masih rendahnya skor hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua observer. Hasil observasi guru dan siswa pada siklus I pertemuan pertama masih kurang. Sedangkan hasil penilaian guru sebagai peneliti pada LKS belum mencapai target yang ditentukan dalam indikator kinerja penelitian dan hasil belajar siswa belum ada yang tuntas. Dibandingkan dengan hasil pra tindakan hasil belajar pada siklus I menurun. Namun pada siklus II dan III penilaian proses dan hasil terus meningkat meskipun ada beberapa kekurangan dan kendala pada setiap pertemuan. Pada siklus III semua indikator kinerja penelitian baru tercapai sehingga tidak perlu diadakan tindakan kembali.

tabel 1 perbandingan antar siklus I, II, dan III selama penelitian.

Instrumen	Hasil			
	Pra Tindakan	SK I	SKII	SKIII
Ob guru	-	73,66%	79,46%	97,32%
Ob siswa	-	61,41%	79,38%	95,78%
LKS	-	75,70%	77,71%	80,22%
Evaluasi	43,75%	9,38%	71,88%	93,75%

Hasil observasi guru terus meningkat dari siklus I, II dan III dengan pencapaian persentase pada siklus I sebesar 73,66, siklus II mencapai 79,46% dan siklus III mencapai 97,32%. Pada observasi siswa dari hasil siklus I, II dan III semuanya mengalami peningkatan dari siklus I mencapai 61,41%, siklus II mencapai 79,38%, dan siklus III mencapai 95,78%. Hasil lembar kerja siswa yang dinilai oleh guru sebagai peneliti pada siklus I mencapai 75,70%, siklus II 77,71%, dan siklus III mencapai 80,22%. Pada hasil pra tindakan atau sebelum diadakan pembelajaran menggunakan strategi PQ4R dibandingkan dengan siklus I mengalami penurunan yang cukup signifikan dari hasil pra tindakan mencapai 43,75% menurun menjadi 9,38% pada siklus I. Dari siklus II sudah

meningkat dibandingkan dengan siklus I dan sudah meningkat juga dibandingkan dengan hasil nilai pada pra tindakan, begitu juga antarsiklus terus meningkat dari siklus I, II dan III. Pada siklus I mencapai persentase 9,38%, siklus II mencapai 71,88%, dan siklus III mencapai 93,75%. Pencapaian indikator kinerja penelitian baru tercapai pada siklus III dengan semua aspek baik penggunaan strategi PQ4R, pembelajaran IPS maupun hasil belajar sudah mencapai target yang telah ditentukan oleh peneliti sebelum melaksanakan tindakan.

Pencapaian indikator kinerja penelitian antara siklus I, II dan III mengalami peningkatan berikut tabel 2 pencapaian indikator kinerja penelitian antarsiklus

Tabel 2 Pencapaian indikator Kinerja Penelitian Antarsiklus

Aspek yang diukur	Persentase siswa yang ditargetkan	Pencapaian persentase		
		SK I	SK II	SK III
Peningkatan pembelajaran IPS	80%	75,70 %	77,71 %	80,22 %
Penerapan strategi PQ4R	80%	67,54 %	79,42 %	96,55 %
Kemampuan siswa dalam memahami materi (hasil belajar)	75%	9,38 %	71,88 %	93,75 %

Indikator kinerja penelitian antar siklus dapat dijelaskan bahwa pencapaian persentase pada setiap siklus mengalami peningkatan, namun pada siklus III baru mencapai target dari indikator kinerja penelitian. Pada peningkatan pembelajaran siklus I yang ditargetkan 80% baru tercapai 67,54%, siklus II 79,42%, dan siklus III sudah mencapai target dengan perolehan persentase mencapai 96,55%. Pada penerapan strategi PQ4R yang ditargetkan 80% pada siklus I mencapai 75,70, siklus II 77,71, dan pada siklus III sudah mencapai target dengan perolehan persentase 80,22%. Pada kemampuan siswa dalam memahami materi yang ditargetkan 75%, pada siklus I hanya

mencapai 9,38%, siklus II 71,888%, dan pada siklus III baru mencapai target dengan perolehan persentase mencapai 93,75%. Jadi penerapan pembelajaran strategi PQ4R dalam meningkatkan pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Karangasem 02 tahun ajaran 2012/2013 berhasil pada siklus III.

Dari ketiga siklus peneliti mengalami 3 kendala dalam melaksanakan penelitian dalam penerapan strategi PQ4R dalam peningkatan pembelajaran IPS yaitu: (1) fasilitas berupa buku paket yang kurang mencukupi sejumlah siswa; (2) penggunaan waktu kurang maksimal, (3) fasilitas perekam video saat pembelajaran. Masalah-masalah tersebut dapat diatasi dengan solusi memberikan handout (fotocopy materi) pada setiap siswa, membatasi materi sesuai untuk waktu yang tersedia, dan menggunakan alat perekam yang ada.

Berdasarkan pembahasan diatas bahwa penerapan pembelajaran strategi PQ4R yang sesuai dengan langkah-langkah yang ada dapat meningkatkan pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Karangasem 02, penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Galuh Puri Iriyanti (2010) dengan judul "Peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam tentang bagian-bagian mata dan fungsinya melalui penerapan strategi membaca PQ4R di kelas IV SD Negeri Buntu 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap" bahwa penerapan strategi PQ4R pada pembelajaran IPA tentang bagian-bagian mata dan fungsinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusni (2011) yang berjudul "penerapan strategi belajar PQ4R untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V A SD Negeri 008 kecamatan sail Pekanbaru" bahwa penerapan menggunakan strategi PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan Pembelajaran Strategi PQ4R dalam Peningkatan Pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Karangasem 02 Tahun Ajaran 2012/13, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada pelaksanaan tindakan penerapan strategi PQ4R dapat meningkatkan pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Karangasem 02 dengan menerapkan enam langkah strategi PQ4R yaitu: (1) tahap preview, (2) question, (3) read, (4) reflect, (5) recite, (6) review.

Kendala dan solusi penerapan strategi PQ4R dalam peningkatan pembelajaran IPS kelas V sd negeri Karangasem 02 adalah dalam hal fasilitas berupa buku paket yang kurang mencukupi sejumlah siswa, penggunaan waktu kurang maksimal, fasilitas perekam video saat pembelajaran. Masalah-masalah tersebut dapat diatasi dengan solusi memberikan handout (fotocopy materi) pada setiap siswa, membatasi materi sesuai untuk waktu yang tersedia, dan menggunakan alat perekam yang ada.

Dalam menggunakan strategi PQ4R sebaiknya disediakan buku paket sejumlah siswa yang ada supaya pembelajaran menggunakan strategi PQ4R dapat berjalan dengan lancar.

Penerapan strategi PQ4R dapat meningkatkan pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Karangasem 02 tahun ajaran 2012/2013. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil pengamatan proses dan hasil belajar pada setiap kali pertemuan selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2009). *Model Pembelajaran PQ4R*. Diperoleh 12 Desember 2012, dari <http://muhammadalitomacoa.blogspot.com/feeds/post/default?orderby=updated>.
- Fathurrohman, P & Sutikno, M.S. (2010). *Strategi Belajar mengajar Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Hidayati, Mujinah, Senen. A. (2008). *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Wiriaatmadja, R. (2008). *Metode penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Irianti, G.P. (2010). *Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tentang Bagian-Bagian Mata dan Fungsinya Melalui Penerapan Strategi PQ4R di Kelas IV SD Negeri Buntu 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*. Purwokerto: Universitas Terbuka.
- KTSP SD Negeri Karangasem 02. (2007). *KTSP SD Negeri Karangasem 02 Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah*. Sampang: Depdikbud.
- Millah B.S. (2010). *Keunggulan-keunggulan Strategi PQ4R*. Diperoleh 12 Desember 2012, dari <http://alsyihab.blogspot.com/2010/10/penerapan-strategi-pq4r-preview.html>
- Nurhadi. (2011). *Menciptakan Pembelajaran IPS Efektif dan Menyenangkan*. Jakarta: Multi Kreasi Satu Delapan
- Riyanto, H.Y. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Refrensi Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusni (2011). *Penerapan Strategi Belajar PQ4R untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V A SD Negeri 008 Kecamatan Sail Pekanbaru*. Diperoleh 12 Desember 2012 dari <http://www.4skripsi.com/skripsi-pendidikan/penerapan-strategi-belajar-pq4r-untuk-meningkatkan-hasil-belajar-ips-siswa-kelas-va-sd-negeri-008-kecamatan-sail-pekanbaru.html#axzz2Da75GbX7>
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu konsep, Strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito. B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.